

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan/Desain Penelitian

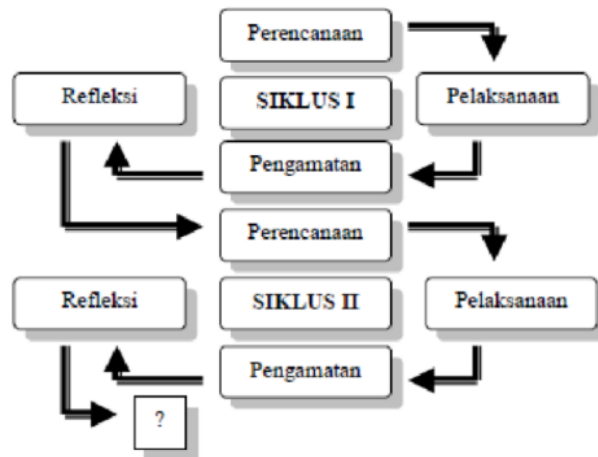
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan utama memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran yang berfokus pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas tersebut (Arif & Oktafiana, 2023). Menurut Soesilo (dalam Arif & Oktafiana, 2023, p. 3) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian bersiklus dengan berbagai alternatif tindakan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah, baik masalah belajar, pribadi maupun masalah sosial yang dialami oleh peserta didik yang hasil penelitiannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan profesional yang diberikan oleh pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk mendorong guru agar lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Pencapaian tujuan ini dilakukan melalui penerapan berbagai tindakan alternatif yang dirancang untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran (Arif & Oktafiana, 2023). Sehingga metode penelitian tindakan kelas ini selaras dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis yaitu implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar futsal.

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model Kemmis dan McTaggart, Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart memiliki kemiripan yang cukup erat dengan model penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam setiap siklus atau putarannya, terdapat empat tahap utama yang serupa dengan model Lewin, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Namun, setelah satu siklus selesai dan refleksi dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi atau peninjauan ulang terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk melaksanakan siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas

(PTK) ini biasanya dilakukan melalui beberapa siklus yang berkelanjutan. Adapun secara jelas desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart seperti dijelaskan dalam gambar berikut;



Gambar 3. 1 Model Kemmis & McTaggart

Seperti dalam gambar diatas, nampak jelas bahwa didalam model ini terdiri dari dua perangkat komponen yang dikatakan sebagai dua siklus. Namun, dalam pelaksanaannya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya, peserta didik dikelas ini berjumlah 35 orang siswa dan objek penelitian ini adalah hasil belajar futsal dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.3 Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dijabarkan dalam tulisan ini. Fokus kegiatan-kegiatan antara lain. (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas

(Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya perbaikan praktik pendidikan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan suatu tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar futsal pada siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Adapun penjelasan yang lebih rinci dari satu siklus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rancangan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan hendaknya memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dimasa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian sebidang. Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran disamping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran dapat berupa media pembelajaran, petunjuk praktikum, perangkat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya bentuk format observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar dan instrument asesmen untuk mengukur hasil belajar.
- 4) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaan dilapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Jika proses perencanaan telah dilakukan maka skenario tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang actual. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan aktivitas pendahuluan.
- 2) Melakukan pemanasan sebelum memasuki pembelajaran inti.
- 3) Guru mempresentasikan masalah kontekstual kepada siswa.
- 4) Membentuk kelompok siswa yang akan disiapkan selama pembelajaran serta berdiskusi mengenai masalah yang telah guru berikan dan memberikan penyelesaian masalahnya.

- 5) Melakukan latihan gerak *passing* secara berpasangan dengan jarak dekat bertujuan untuk membangun akurasi dasar dalam mengoper bola serta meningkatkan koordinasi antar pemain. Selanjutnya, sesi *dribbling* dilakukan melalui latihan *dribbling* lurus yang bertujuan melatih kemampuan menguasai bola saat bergerak maju di lapangan. Dalam latihan ini siswa difokuskan pada kontrol bola yang stabil, koordinasi langkah dengan sentuhan bola, serta menjaga arah gerak tetap lurus. Latihan ini membantu siswa meningkatkan kelincahan, keseimbangan, dan kepercayaan diri saat membawa bola dalam permainan futsal.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan temuan solusi singkat dari permasalahan yang sudah diberikan.
- 7) Penilaian dilakukan berlangsung selama proses pembelajaran.
- 8) Melakukan pendinginan.

c. Tahap Pengamatan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pengamatan peneliti dibantu secara kolaboratif bersama satu observer, yaitu Guru mata pelajaran PJOK. Tahap pengamatan merupakan tahap di mana dilakukan observasi terhadap peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar. Pengamatan ini difokuskan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data pengamatan dikumpulkan menggunakan alat berupa lembar kerja siswa, serta penilaian hasil belajar dilakukan sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Tahap Refleksi

Refleksi dimaksudkan adalah tahap dimana diadakannya evaluasi pembelajaran pada siklus ke I dan akan dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Rancangan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah bagian dari perbaikan yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I antara lain, membuat rencana pembelajaran, meliputi silabus, RPP, dan sistem penilaian.

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan mencari alternatif pemecah masalah tersebut.
- 2) Penentuan tindakan yang akan diberikan (*game* dan materi).

3) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4) Pengembangan program pada siklus II.

b. Pelaksanaan

1) Melaksanakan aktivitas pendahuluan.

2) Melakukan pemanasan sebelum memasuki pembelajaran inti.

3) Kelompok yang belum tuntas mendapatkan khusus (rotasi guru/pasilitator) dengan latihan berfokus pada kelemahan.

4) Latihan *shooting* dimulai dengan tembakan tanpa penjaga gawang dari jarak dekat untuk melatih akurasi dasar serta ketepatan arah bola ke gawang. Latihan ini diawali dengan umpan dari teman agar siswa terbiasa melakukan koordinasi antara menerima bola dan melakukan *shooting*. Selanjutnya, dilakukan kombinasi teknik melalui drill *passing*, *dribbling*, dan *shooting* untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan bermain futsal. Dalam latihan ini pemain melakukan operan, menggiring bola ke depan, kemudian menembak ke gawang, sehingga melatih penyelesaian peluang dan pengambilan keputusan secara cepat serta tepat.

5) Siswa merefleksikan kemajuan pribadi dan kelompok

c. Pengamatan

Tidak jauh beda dengan tahap pengamatan pada siklus I, tahap pengamatan pada siklus II tetap dilaksanakan secara kolaboratif bersama satu observer, yaitu Guru mata pelajaran PJOK Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Pengamatan difokuskan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja sebagai alat pengumpul data. Instrumen tersebut berfungsi untuk menjamin validitas data serta membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar secara cepat dan tepat.

d. Refleksi

Refleksi digunakan sebagai tahap penilaian dari kegiatan belajar mengajar seperti halnya evalusai. Seperti halnya evaluasi pada siklus I, evaluasi pada siklus ke II adalah:

1) Evaluasi terhadap tindakan pada siklus II

2) Membahas evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II

3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi yang digunakan untuk siklus II.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2024) dalam *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, yang menggunakan tiga jenis teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik terkait pengetahuan dan pemahaman tentang teknik dasar permainan futsal, seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting*.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Ranah afektif mencakup sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sportivitas selama proses pembelajaran. Ranah psikomotorik mencakup kemampuan keterampilan bermain futsal yang diamati melalui lembar observasi keterampilan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar hadir, foto kegiatan, nilai awal, serta hasil refleksi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian tindakan kelas dapat dinilai dari tiga aspek dasar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendapat tersebut selaras dengan pengertian instrumen tindakan kelas menurut (Arikunto et al., 2017) “pengertian instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.” Berikut instrument yang dipakai pada penelitian ini:

a. Tes Kognitif

Instrument yang digunakan untuk tes tulis, sebagai berikut;

Bentuk Instrumen

Soal ujian tulis

Tabel 3. 1 Butir Pertanyaan

No	Aspek dan Soal Ujian Tulis	Jawaban
1	Fakta 1. Sebutkan persiapan saat melakukan keterampilan mengumpan dan mengontrol bola, menggiring bola, menembak bola ke gawang dalam permainan futsal? 2. Sebutkan pelaksanaan keterampilan mengumpan dan mengontrol bola, menggiring bola, menembak bola ke gawang dalam permainan futsal?	
2	Konsep 3. Jelaskan cara melakukan persiapan keterampilan mengumpan dan mengontrol bola, menggiring bola, menembak bola ke gawang dalam permainan futsal? 4. Jelaskan cara melakukan pelaksanaan keterampilan mengumpan dan mengontrol bola, menggiring bola, menembak bola ke gawang dalam permainan futsal?	
3	Prosedur 5. Praktikkan cara melakukan persiapan keterampilan mengumpan dan mengontrol bola, menggiring bola, menembak bola	

	kegawang dalam permainan futsal? 6. Praktikan cara melakukan pelaksanaan mengumpan dan mengontrol bola, menggiring bola, menembak bola ke gawang dalam permainan futsal?	
--	--	--

Pedoman Penskoran

Soal nomor 1

Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap

Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap

Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

Soal nomor 2

Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap

Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap

Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

Soal nomor 3

Skor 4, jika penjelasan disebut secara lengkap

Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika sebagian penjelasan yang benar dan kurang lengkap

Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

Soal nomor 4

Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap

Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika sebagian penjelasan yang benar dan kurang lengkap

Skor 1, jika hanya Sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

Soal nomor 5

Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap

Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap

Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

Soal nomor 6

Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap

Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap

Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

Pengolahan skor

Skor maksimum: 20

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai sikap yang diperoleh peserta didik: $SP/20 \times 100$

Tabel 3. 2 Klasifikasi Rentang Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	Nilai 86-100	Sangat Baik
2	Nilai 71 – 85	Baik
3	Nilai 56 – 70	Cukup
4	Nilai <56	Kurang

b. Tes Keterampilan (Psikomotor)

Jenis/teknik penilaian

Uji untuk Kerja

Bentuk Instrumen Penilaian

Peserta didik diminta untuk melakukan variasi dan kombinasi keterampilan *passing*, *dribbling*, *shooting* pada permainan futsal yang dilakukan secara berpasangan, berkelompok atau dalam bentuk bermain.

Petunjuk Penilaian

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukan atau menampilkan keterampilan gerak yang diharapkan.

Tabel 3. 3 Format Penilaian Psikomotorik

NO	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Sedang (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan			

2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3	Sikap akhir melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

Pedoman Penskoran *passing*

Sikap awalan melakukan

Skor Baik Jika:

Berdiri menghadap target dan letakan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola

Ayunkan kaki yang akan menendang kebelakang

Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan dan pandangan fokus ke depan.

Skor Sedang Jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Sikap Pelaksanaan Gerakan

Skor Baik Jika:

Tubuh berada diatas bola dan ayunkan kaki yang akan menendang bola ke depan

Jaga kaki agar tetap lurus

Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki

Skor Sedang Jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang Jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Sikap akhir melakukan gerakan

Skor Baik Jika:

Pindahkan berat badan ke depan

Lanjutkan gerakan searah dengan bola

Gerakan akhir berlangsung dengan mulus

Skor Sedang Jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang Jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Pedoman penskoran *dribbling*

Sikap awalan melakukan gerakan *dribbling*

Skor Baik Jika:

Pemain berdiri dengan posisi tubuh seimbang dan badan sedikit dibungkukan ke depan
Kaki berada dalam posisi siap untuk mengontrol bola, yaitu kaki dominan sedikit di depan atau disamping bola

Pandangan fokus ke bola

Skor Sedang Jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang Jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Sikap pelaksanaan melakukan gerakan

Skor Baik Jika:

Menggiring bola dengan sisi dalam, luar, atau kura-kura kaki

Sentuhan kaki lembut agar bola tetap dekat

Tubuh condong kedepan, lutut sedikit ditekuk untuk siap bergerak

Skor Sedang Jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang Jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Sikap akhir melakukan gerakan

Skor Baik Jika:

Setelah *dribbling*, pemain bersiap melanjutkan operan atau tembakan

Tubuh tetap seimbang dan tetap bergerak

Bola dikontrol dengan sisi dalam kaki, siap untuk aksi berikutnya

Skor Sedang Jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang Jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Pedoman penskoran *shooting*

Sikap awalan melakukan gerakan

Skor Baik Jika:

Ambil posisi sikap siap normal

Badan berada dibelakang bola

Pandangan lurus ke arah tujuan

Skor Sedang jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

Sikap Pelaksanaan melakukan gerakan

Skor Baik Jika:

Kaki tumpuan berada disamping bola

Kaki yang akan menendang ditarik ke belakang

Perkenaan bola bisa ke arah kaki bagian dalam, luar dan punggung

Skor Sedang jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Sikap akhir melakukan gerakan

Skor Baik Jika:

Pandangan mata ke arah lepasnya bola

Badan sedikit di condongkan ke depan

Kaki yang dipakai buat *shooting* ayunkan mengikuti arah ayunannya

Skor Sedang Jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang Jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik : $SP/9 \times 100$

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

Tabel 3. 4 Klasifikasi Rentang Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	Nilai 86-100	Sangat Baik
2	Nilai 71 – 85	Baik
3	Nilai 56 – 70	Cukup
4	Nilai <56	Kurang

c. Lembar Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel 3. 5 Format Penilaian Sikap (Afektif)

No	Nama	Aspek Sikap Yang Dinilai						Σ	Na
		Kerjasama	Kejujuran	Menghargai	Semangat	Percaya diri	Sportivitas		
Jumlah Skor Maksimal (Nilai Sikap) : 18									

Rentan Penilaian Sikap adalah 1-3

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimum}} \times 100$$

d. Nilai Akhir

Ketiga aspek penilaian diatas direkap serta diolah dengan cara dijumlahkan sesuai bobot masing-masing aspek. Kognitif memiliki bobot 30%, afektif memiliki bobot 20%, dan psikomotor 50%. Hasil akhir dari pengolahan nilai tersebut merupakan hasil belajar dari siswa.

- Kognitif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

- Psikomotor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

- Nilai Sikap (Afektif)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

$$\text{NA} = \text{Nilai tes kognitif} + \text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai sikap (Afektif)}$$

Keterangan : Na : Nilai Akhir

3.6 Teknik Analisis Data

Penulis akan mengolah dan menganalisis data setelah selesai melakukan penelitian. Peneliti dalam mengolah data penelitian ini akan mengacu pada kriteria

penilaian. Penulis menganalisis data penelitian ini dengan mempresentasikan hasil belajar dan hasil proses belajar peserta didik. Analisis data merupakan suatu proses untuk mengkaji seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, pengamatan langsung, serta dokumen tertulis yang tercatat dalam catatan lapangan dan dokumentasi lain yang berasal dari tempat penelitian (Arif & Oktafiana, 2023).

Data yang dikumpulkan setiap tes dan observasi dalam pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran futsal dapat dilihat dengan menganalisis nilai yang diperoleh siswa dalam aspek-aspek yang dinilai meliputi kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian afektif dilihat dari bagaimana sikap siswa saat proses pembelajaran futsal berlangsung. Observasi atau guru melakukan pengamatan sikap siswa dari awal sampai akhir dan memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian kognitif meliputi bagaimana pengetahuan siswa mengenai pembelajaran futsal yang dilakukan dengan cara memberikan tes tulis kepada siswa dan jawaban akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Penilaian psikomotor dilakukan dengan cara mengamati bagaimana keterampilan gerak siswa dalam teknik- teknik yang dipilih dalam pembelajaran futsal. Siswa melakukan gerakan atau teknik *passing*, *dribbling*, *shooting* kemudian peneliti menganalisis nilai yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Ketiga aspek penilaian diatas direkap serta diolah dengan cara dijumlahkan sesuai bobot masing-masing aspek. Kognitif memiliki bobot 30%, afektif 20% dan psikomotor 50%. Hasil akhir dari pengolahan nilai tersebut merupakan hasil belajar dari siswa.

Ketuntasan belajar klasikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan prestasi belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan oleh Depdiknas, Standar yang dimaksud diantaranya mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, yaitu

$$P \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Dalam Bentuk %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Sumber: (Alim et al., 2025)

3.7 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pembelajaran merupakan ketuntasan belajar dan pembelajaran. Makanya, tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Perubahan kondisi pembelajaran futsal yang awalnya tidak memahami, kemudian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan begitu diharapkan adanya peningkatan hasil belajar maupun suasana proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan hasil aspek-aspek sesuai kategori yang telah ditentukan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, selain itu dikatakan berhasil apabila;

- (1) Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya
- (2) Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari total jumlah siswa telah lulus batasan kriteria pembelajaran dengan nilai sekurang-kurangnya 77.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester 2 tahun ajaran 2025/2026 setelah peneliti menyelesaikan proposal yang akan menjadi rencana awal sebagai acuan

penelitian yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dituangkan dalam tabel kegiatan sebagai berikut:

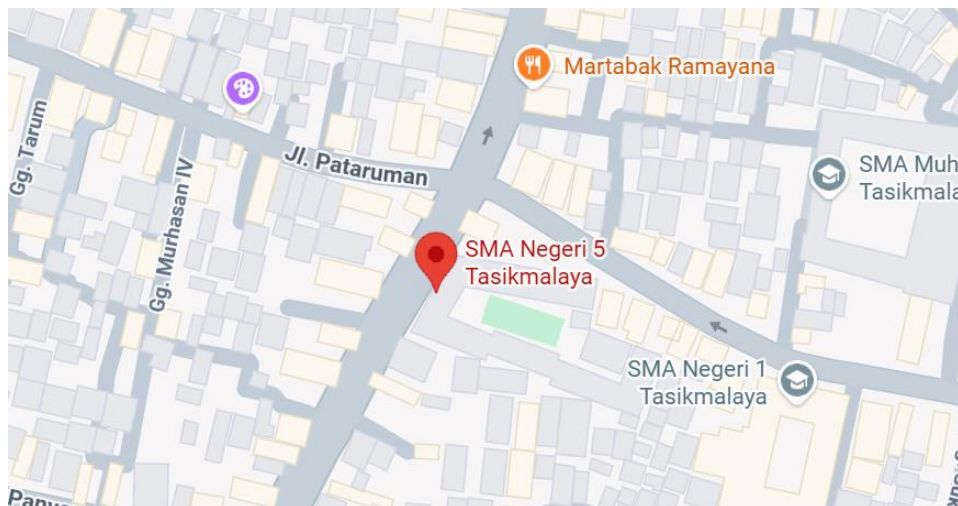
Tabel 3. 7 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun			
		September- Oktober 2025	November- Desember 2025	Januari- Februari 2026	Maret -April 2026
1	Persiapan				
	Menyusun Proposal				
	Seminar Proposal				
	Observasi Kelapangan				
	Menyusun Konsep Pelaksanaan (RPP/Modul ajar)				
	Menyusun Jadwal Penelitian				
	Menyusun Instrumen				
2	Pelaksanaan				
	Menyiapkan alat dan kelas				
	Melakukan tindakan Siklus I				

	Melakukan tindakan Siklus II				
3	Penyusunan Laporan				
	Menyusun konsep Skripsi				
	Sidang hasil Peneitian				
	Perbaikan Skripsi				

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya, tepatnya di kelas XI IPA 7 yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 58, Nagarawangi, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.



Gambar 3. 2 Peta Tempat Penelitian